PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE (TTW)* DIDUKUNG MEDIA AUDIO TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA (TOKOH, TEMA, LATAR, AMANAT) PADA SISWA KELAS V SDN BULUSARI 1 TAHUN AJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

OLEH:

DZI NURIYA ALFA RIFQIYA

NPM: 12.1.01.10.0136

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

DZI NURIYA ALFA RIFQIYA

NPM: 12.1.01.10.0136

Judul:

PENGARUH MODEL THINK TALK WRITE (TTW) DIDUKUNG MEDIA AUDIO TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA (TOKOH, TEMA, LATAR, AMANAT) PADA SISWA KELAS V SDN BULUSARI 1 TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal: 30 Juli 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. H. Sugiono, M.M	**Wahid Ibnu Zaman, S.Pd,. M.Pd**
NIDN. 0014015706	**NIDN. 0713078602**

Skripsi oleh:

DZI NURIYA ALFA RIFQIYA
NPM: 12.1.01.10.0136

Judul:

PENGARUH MODEL THINK TALK WRITE (TTW) DIDUKUNG MEDIA AUDIO TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA (TOKOH, TEMA, LATAR, AMANAT) PADA SISWA KELAS V SDN BULUSARI 1 TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal:

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. **Ketua : Prof. Dr. H. Sugiono, M.M**
2. **Penguji I : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.**
3. **Penguji ll : Wahid Ibnu Zaman, S.Pd,. M.Pd**

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati,M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL THINK TALK WRITE (TTW) DIDUKUNG MEDIA AUDIO TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA (TOKOH, TEMA, LATAR, AMANAT) PADA SISWA KELAS V SDN BULUSARI 1 TAHUN AJARAN 2015/2016

DZI NURIYA ALFA RIFQIYA
12.1.01.10.0136
FKIP – PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
cantikdzi@gmail.com

Dosen Pembimbing 1 :Prof. Dr. H. Sugiono, M.M

Dosen Pembimbing 2 :Wahid Ibnu Zaman, S.Pd,. M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2016

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman penelitian, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Bulusari 1 tahun ajar 2015/2016 belum dapat mendeskripsikan unsur cerita dengan benar. Hal ini dikarenakan dalam setiap pembelajaran didominasi oleh guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif dan membosankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah dengan tidak menggunkan Model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Bulusari 1 Tahun Ajaran 2015/2016? (2) Apakah Model *Think Talk Write (TTW)* didukung media audio berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Bulusari 1 Tahun Ajaran 2015/2016? (3) Apakah ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran yang menggunakan Model *Think Talk Write (TTW*) didukung media audio dibanding dengan tidak menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Bulusari 1 Tahun Ajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kelas kontrol dan eksperimen serta menggunkaan pendekata kuantitatif dengan subjek penelitian pada kelas kontrol sebanyak 23 siswa, dan pada kelas eksperimen sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes, dan instrumennya berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 5%.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan anatara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunkan Model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio ialah 70. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunkan Model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio ialah 83. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kelas yang tidak menggunkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan media audio terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita dengan kelas yang menggunkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan media audio terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita.

Kata Kunci : model *think talk write (ttw),* media audio, kemampuan mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena dengan pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif. Untuk membentuk sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan zaman ini diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat baik dalam teknologi maupun model dan media pembelajaran yang bervariasi demi mencetak masyarakat yang cerdas berdaya intelektual tinggi. Guru dituntut untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan media yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi para siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2007:2) menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, guruan dan/ atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh siswa sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan inilah cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan bangsanya dapat terwujud. Sehingga upaya untuk terus menumbuh kembangkan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) mutlak sangat diperlukan.

Salah satu indikator penentu keberhasilan dalam pendidikan adalah kualitas guru. Tugas guru dalam pendidikan tidaklah berakhir tatkala selesai menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas dengan baik. Seorang guru juga harus bertanggung jawab untuk membina siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Sehingga mereka benar-benar mandiri dengan menggunkan fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori yang telah mereka dapat di kelas.

Salah satu pembelajaran yang dianggap sulit bagi siswa adalah pembelajaran bahasa indonesia, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis, degan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tarigan (2008:1) yaitu Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills)* dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:

1. Keterampilan menyimak/ mendengarkan *(listening skills),*
2. Keterampilan berbicara *(speaking skills),*
3. Keterampilan membaca *(reading skills),*
4. Keterampilan menulis *(writing skills).*

Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dipahami oleh siswa.

Salah satu Kompetensi Dasar 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Pada Kompetensi Dasar tersebut terdapat materi mengidentifikasi unsur cerita. Pada materi ini siswa dituntut untuk menyebutkan tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita yang didengarnya. Tujuan mengidentifikasi unsur cerita adalah agar siswa mengetahui unsur instrisik yang ada dalam cerita yang didengarnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dari materi tersebut, guru perlu menggunakan model dan media yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam mengidentifikasi unsur cerita belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajarannya berpusat pada guru, sehingga suasana kelas menjadi membosankan dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Disamping itu media pembelajaran juga jarang sekali digunakan karena alasan kurangnya alat-alat yang memadai. Dari kenyataan tersebut, tidak mustahil apabila siswa mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari permasalahan tersebut peneliti mengasumsikan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang maksimal diperlukan model pembelajaran yang didukung media yang tepat untuk mengajarkan masing-masing pokok bahasan. Mengajar memang bukan sesuatu hal yang baru, tetapi untuk memilih model pembelajaran dan media yang tepat bukan hal yang mudah. Terkadang guru masih bingung untuk memilih model dan media yang tepat untuk setiap pokok bahasan, karena model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yang dapat membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan di kelas.

Model pembelajaran berperan sangat penting untuk diterapkan saat kegiatan pembelajaran. Menurut Joyce dan Well

dalam Rusman (2012:7) mendeskripsikan Model pembelajaran sebagai berikut :

> Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-mateti instruksional, dan memadu proses guruan di ruang kelas atau di setting yang berbeda.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat bermacam-macam model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang tepat untuk materi mengidentifikasi unsur cerita adalah model *Tink Talk Write (TTW)*. Oleh karena itu peneliti menggunakan model *"Think Talk Write*" karena model *Think Talk Write* dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk materi mengidentifikasi usur cerita. *Think Talk Write* berarti strategi yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model *Think Talk Write* memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Dengan strategi ini di harapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, berbicara dan menulis. Penggunaan model think talk write akan lebih optimal jika didukung dengan media, salah satu media yang dianggap tepat untuk materi mengidentifikasi usur cerita adalah media audio. Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Media audio dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model *Think Talk Write (TTW)* didukung Media Audio Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita (Tokoh, Tema, Latar, Amanat) pada Siswa Kelas V SDN Bulusari 1 Tahun Ajar 2015/2016.

II. METODE

Metode penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merancang teknik penelitian menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design.*
2. Pengembangan instrumen menggunakan satu perangkat pembelajaran (RPP, silabus dan pedoman observasi).
3. Uji Validitas
4. Uji Reabilitas

5. Teknik pengumpulan data menggunakan test : (a) memberikan pre-test pada kelas eksperimen dan kontrol; (b) memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunkan model Think Talk Write (TTW) didukung media audio pada kelas eksperimen dan dengan tidak menggunakan model Think Talk Write (TTW) dan media audio pada kelas kontrol; dan (c) memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol.
6. Teknik Analisi Data
   a. Analisis Deskriptif
      1) Tabel distribusi frekuensi tunggal
      2) Grafik

         Program yang digunakan adalah SPSS (Statistic Product and Service Solution) versi 20.0 for windows.
   b. Analisis Inferensial
      1) Uji Normalitas
      2) Uji Homogenitas
      3) Uji-T

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Setelah memeroleh gambaran pengujian sebagaimana dideskripsikan diatas, selanjutnya akan dikemukakan pembahasan atas hasil-hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dipaparkan sebagai berikut:

1. **Pembelajaran tanpa menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio kurang berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas VB SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.**

Berdasarkan hasil analisis data kelas VB, diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur cerita tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan media audio masih sedang. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas kontrol 70. Terletak di bawah kriteria yang ditetapkan yakni 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa kemampuan mengidentifikasi unsur cerita tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan media audio di kelas VB SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri masih sedang dan sesuai dengan hipotesis pertama.

Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka terbukti bahwa siswa kelas VB SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri kurang mampu dalam mengidentifikasi unsur cerita dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan media

audio, hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat dan sesuai dengan materi tersebut, sehingga minat dan motivasi belajar siswa rendah dan akibatnya pencapaian hasil belajar siswa kurang maksimal.

2. **Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan didukung media audio berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas VA SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.**

Berdasarkan hasil analisis data kelas VA, diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan didukung media audio meningkat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 83. Terletak di atas kriteria yang ditetapkan yakni 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa kemampuan mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan didukung media audio kelas VA SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri meningkat dan sesuai dengan hipotesis kedua.

Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka terbukti bahwa kemampuan siswa kelas VA SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri meningkat dalam materi mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan didukung media audio, hal ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan didukung media audio dapat membantu dan memotivasi belajar siswa, sehingga pencapaian hasil belajar siswa tercapai secara maksimal.

3. **Ada pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita kelas VA SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016**

Berdasarkan tabel 4.4 Data Statistik Kelas Kontrol dan Eksperimen perbandingan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 70.00 dan 83.00. sehingga 70.00 < 83.00 atau lebih unggul kelas eksperimen.

Selanjutnya untuk menguji keunggulan dengan membandingkan nilai rata-rata antara kelas yang tidak menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio dengan kelas yang menggunakan model *Think Talk*

Write (TTW) dan media audio terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio adalah 70.00, sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio adalah 83.00.

Dari pengujian yang telah dilakukan dan membandingkan nilai rata-rata, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh antara kelas yang tidak menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio dengan kelas yang menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa Kelas V SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri, yaitu dengan keunggulan pada kelas yang menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian pada dua kelas yang berbeda, yakni kelas Kontrol dengan tidak menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan media audio dan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan didukung media audio terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita siswa kelas V SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri, serta dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. "Tidak Ada Pengaruh yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan media audio terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita siswa kelas V B SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri."
2. "Ada Pengaruh yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan didukung media audio terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita siswa kelas V A SDN Bulusari 1 Kabupaten Kediri."
3. "Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara pembelajaran yang menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)* didukung media audio dibanding dengan tidak menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)* dan media audio terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Bulusari 1 Tahun Ajaran 2015/2016."

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, M. 2008. *Metode Pembelajaran Think-Talk-Write.* http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/metode-pembelajaran-think-talk-write.html. Diakses 26 Mei 2014, diunduh 20 Desember 2015

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi.

Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

DePorter, Bobbi. 1992. *Quantum Learning.* Bandung : Penerbit Kaifa.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rinefa Cipta.

Hamalik, Oemar. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani.2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Maula, Nikmatul. 2012. *Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write).* Nikmatul Maula's blog. http://maulanikmatul.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-think-talk-write-ttw.html. Diakses 26 Mei 2014, diunduh 10 Desember 2015.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. Cerita Untuk Perkembangan Anak. Yogyakarta: Navila.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Sastra Anak Pengantra Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Prasetyo**,** Erpan. 2011. *Model Pembelajaran Think, Talk, Write (TTW).* http://unsuer.blogspot.com/, diunduh 16 Januari 2016.

Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sadiman. 2007. Media Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Proses Pendidikan Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 2011. Media Pengajaran. Bandung. Sinar Bara Algensindo.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.

Tarigan. 2008. Menyimak. Bandung: Angkasa.

Yamin, Martins. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.